



























Revisi 2 Dimas.docx

Date: 2019-09-12 15:33 WIB


* All sources 72 | Internet sources 47 | Own documents 8 | Organization archive 15 | Plagiarism Prevention Pool 1


- [1] <https://sistribinahusada.blogspot.com/2011/03/nematoda.html>
6.5% 19 matches
- [2] <https://id.123dok.com/document/oz13e1pq-...ersitas-lampung.html>
6.3% 20 matches
- [3] "Bab 1-6 SELY KRISNA (161310039).docx" dated 2019-09-02
5.9% 16 matches
- [4] <https://vdokumen.com/nematoda-55f9d8568f7a6.html>
5.5% 16 matches
- [5] <https://heinyantanawani.blogspot.com/2013/10/v-behaviorurldefaultvml.o.html>
5.0% 17 matches
- [6] <https://fhenyrianti90.blogspot.com/2013/12/>
4.7% 15 matches
- [7] <https://ulfahkania.wordpress.com/2012/12/26/nematoda-usus/>
4.6% 14 matches
- [8] <https://majalah.stfi.ac.id/brokoli-brassica-oleracea-var-botrytis/>
4.6% 8 matches
- [9] repository.usu.ac.id/bitstream/handle/12...quence=4&isAllowed=y
4.4% 8 matches
- [10] "Bab 1-6 Khoirun Nisa.docx" dated 2019-08-16
4.5% 12 matches
- [11] <https://desyufianim.blogspot.com/2015/12/makalah-jaringan-tempat-tinggal.html>
4.4% 13 matches
⊕ 1 documents with identical matches
- [13] <https://penulisani.blogspot.com/2012/05/nematoda.html>
4.2% 13 matches
- [14] <https://farmasithebest.blogspot.com/>
4.0% 12 matches
- [15] juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/1533/1491
4.0% 6 matches
- [16] <https://www.kompasko.com/2019/03/manfaat-brokoli-bagi-kesehatan-dan.html>
3.7% 8 matches
- [17] "Bab 1-6 Deny Natalia.docx" dated 2019-08-15
3.3% 9 matches
- [18] "Bab 1-6 KHOIRUL ANWAR.docx" dated 2019-08-15
3.0% 8 matches
- [19] www.umpalangkaraya.ac.id/perpustakaan/di...susan-360-3-kti.pdf
2.9% 9 matches
- [20] <https://angga2012.blogspot.com/2012/01/nematoda-usus.html#!>
3.1% 9 matches
- [21] repository.poltekkes-kdi.ac.id/233/1/KTI_PUTRI_AYULYA_ULFA_DEWI_MUIN.pdf
3.3% 9 matches
- [22] <https://city-selatiga.blogspot.com/2012/04/pemeriksaan-parasit-pada-sayuran.html>
3.0% 9 matches
⊕ 1 documents with identical matches
- [24] www.indonesian-publichealth.com/masalah-kesehatan-cacing-cambuk/
2.9% 11 matches
⊕ 3 documents with identical matches
- [28] www.indonesian-publichealth.com/penyakit-karena-cacing-cambuk/
2.7% 10 matches
- [29] "Revisi 2 Khoirul Anwar.docx" dated 2019-09-02
2.2% 6 matches


-
- [30]  https://www.academia.edu/24350044/Budidaya_Tanaman_Brokoli
2.3% 5 matches
-
- [31]  <https://www.slideshare.net/rinacwahyuningsih/133-2851sm>
2.4% 4 matches
-
- [32]  <https://www.irishcanadamag.com/kesehatan...-menurut-penelitian/>
2.2% 5 matches
-
- [33]  <https://tipswarta.blogspot.com/2011/03/budidaya-broccoli.html>
2.3% 4 matches
⊕ 1 documents with identical matches
-
- [35]  <https://www.slideshare.net/FaridaLz/cacing>
2.8% 8 matches
-
- [36]  <https://sikkahoder.blogspot.com/2013/08/penyakit-askariasis-penyebab-diagnosa.html>
2.5% 6 matches
-
- [37]  "Revisi 3 Khoirun Nisa.docx" dated 2019-09-04
2.1% 9 matches
-
- [38]  <https://text-id.123dok.com/document/1y9r...-bandar-lampung.html>
2.2% 7 matches
-
- [39]  "Revisi 2 Sely.docx" dated 2019-09-03
2.2% 7 matches
-
- [40]  "Revisi 2 Deny natalia.docx" dated 2019-09-02
2.0% 6 matches
-
- [41]  digilib.unila.ac.id/2388/10/Bab_1.pdf
2.4% 6 matches
-
- [42]  <https://kik439.blogspot.com/2014/02/infeksi-cacing-nematoda.html>
2.2% 5 matches
-
- [43]  <https://kukuh-kesmas.blogspot.com/2013/03/nematoda-parasit-usus.html>
1.9% 4 matches
-
- [44]  <https://144penyakit.blogspot.com/2014/05/>
2.0% 5 matches
-
- [45]  "BAB 1-6 Lalilatus Q.docx" dated 2019-08-16
1.7% 6 matches
-
- [46]  <https://siskapakaya.blogspot.com/2010/07/nematoda-usus.html>
1.8% 5 matches
-
- [47]  ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/buski/article/download/3625/3572
1.7% 4 matches
-
- [48]  <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/download/74/65/>
1.5% 7 matches
-
- [49]  "Ika Rofiqotun Bab 1-6.rtf" dated 2019-09-02
1.6% 4 matches
-
- [50]  <https://imatelki-kalteng.blogspot.com/20...n-melalui-tanah.html>
1.8% 4 matches
-
- [51]  <https://kedokteran-kesehatan.blogspot.com/2015/12/askariasis.html>
1.6% 4 matches
⊕ 2 documents with identical matches
-
- [54]  "Lilies Hidayah.docx" dated 2019-08-16
1.5% 3 matches
⊕ 1 documents with identical matches
-
- [56]  [repo.stikesborneolestari.ac.id/109/1/JURNAL_KTI_ARISKA_PW - AK614012.pdf](http://repo.stikesborneolestari.ac.id/109/1/JURNAL_KTI_ARISKA_PW_-_AK614012.pdf)
1.2% 4 matches
-
- [57]  <https://slideplayer.info/slide/2928756/>
1.4% 3 matches
-
- [58]  "Ayu Kusuma.docx" dated 2019-08-15
1.3% 5 matches
-
- [59]  <https://text-id.123dok.com/document/ky6m...lampung-selatan.html>
1.3% 5 matches


☒ 1 documents with identical matches


☒ from a PlagScan document dated 2019-03-19 05:31


| | | |
|---|------|---|
| ☑ | [61] |  2 matches |
| | | ☒ 1 documents with identical matches |


| | | |
|---|------|---|
| ☑ | [63] |  5 matches |
|---|------|---|


| | | |
|---|------|---|
| ☑ | [64] |  4 matches |
|---|------|---|


| | | |
|---|------|---|
| ☑ | [65] |  1 matches |
| | | ☒ 1 documents with identical matches |


| | | |
|---|------|---|
| ☑ | [67] |  2 matches |
|---|------|---|


| | | |
|---|------|---|
| ☑ | [68] |  1 matches |
|---|------|---|


| | | |
|---|------|---|
| ☑ | [69] |  4 matches |
|---|------|---|


| | | |
|---|------|---|
| ☑ | [70] |  3 matches |
|---|------|---|


| | | |
|---|------|---|
| ☑ | [71] |  3 matches |
|---|------|---|


| | | |
|---|------|---|
| ☑ | [72] |  1 matches |
|---|------|---|


| | | |
|---|------|--|
| ☑ | [73] |  3 matches |
|---|------|--|


| | | |
|---|------|---|
| ☑ | [74] |  3 matches |
|---|------|---|


| | | |
|---|------|---|
| ☑ | [75] |  2 matches |
|---|------|---|


| | | |
|---|------|---|
| ☑ | [76] |  3 matches |
|---|------|---|


| | | |
|---|------|---|
| ☑ | [77] |  1 matches |
|---|------|---|


| | | |
|---|------|---|
| ☑ | [78] |  1 matches |
|---|------|---|

| | | |
|---|------|---|
| ☑ | [79] |  1 matches |
|---|------|---|

| | | |
|---|------|---|
| ☑ | [80] |  2 matches |
|---|------|---|

| | | |
|---|------|---|
| ☑ | [81] |  2 matches |
|---|------|---|

| | | |
|---|------|---|
| ☑ | [82] |  1 matches |
|---|------|---|

| | | |
|---|------|---|
| ☑ | [83] |  1 matches |
|---|------|---|

10 pages, 2478 words

PlagLevel: 39.8% selected / 87.2% overall

161 matches from 84 sources, of which 57 are online sources.

Settings

Data policy: *Compare with web sources, Check against my documents, Check against my documents in the organization repository, Check against organization repository, Check against the Plagiarism Prevention Pool*

Sensitivity: *Medium*

Bibliography: *Consider text*

Citation detection: *Reduce PlagLevel*

Whitelist: --

^[3]▶ BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

^[64]
^[18]▶

Indonesia mempunyai kebiasaan memakan sayuran dalam bentuk lalapan untuk campuran makanan lain. Salah satunya brokoli yang kerap dikonsumsi

^[65]
^[16]▶

dalam bentuk olahan atau dimasak menjadi aneka sayur dan dikonsumsi dalam bentuk mentah atau segar (Sari, 2014).

^[18]▶

Pada tahun 2015, World Health Organization (WHO) melaporkan lebih dari 24% populasi dunia terinfeksi kecacingan dan 60% diantaranya adalah anak-anak. Di Indonesia di beberapa provinsi menunjukkan prevalensi

^[50]
^[18]▶

kecacingan untuk semua umur di Indonesia berkisar antara 40%-60%.

^[18]▶

Sedangkan prevalensi kecacingan pada anak di seluruh Indonesia pada usia 1-

^[50]
^[18]▶

6 tahun atau usia 7-12 tahun berada pada tingkat yang tinggi, yakni 30% hingga 90% (Depkes RI, 2015). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan

[2]

Kabupaten Jombang tahun 2018 diketahui kecacingan pada semua usia sebanyak 837 kasus cacingan. Data kecacingan yang diambil dari hasil

^[2]
^[3]▶

laporan bulanan dari keseluruhan Puskesmas di Kabupaten Jombang menunjukkan jumlah kasus kecacingan paling tinggi berada di Desa Sumbergondang 67 kasus, Desa Gabus Banaran 64 kasus, dan Desa Mojongapit 58 kasus.

^[2]▶

Banyak dampak yang dapat ditimbulkan akibat infeksi cacing.

^[2]▶

Cacingan mempengaruhi pemasukan (intake), pencernaan (digestif),

^[13]
^[2]▶

penyerapan (absorpsi), dan metabolisme makanan. Secara kumulatif, infeksi

^[13]
^[2]▶

cacing dapat menimbulkan kerugian zat gizi berupa kalori dan protein serta kehilangan darah. Selain dapat menghambat perkembangan fisik,

^[13]
^[21]▶

kecerdasan dan produktifitas kerja, dapat menurunkan ketahanan tubuh sehingga mudah terkena penyakit lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2006).

1.3 Tujuan Penelitian

^[17]▶

Untuk mengidentifikasi telur cacing Soil Transmitted Helminth (STH) pada sayur brokoli yang di jual di Pasar Legi Jombang.

^[3]▶

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Brokoli

^[15]▶

2.1.1 Definisi

Tanaman brokoli merupakan salah satu jenis tanaman yang menjadi pilihan untuk diaplikasikan dengan beberapa jenis tanaman yang mengandung serat lainnya dikarenakan brokoli memiliki beberapa

kandungan nutrisi yang kaya akan vitamin dan mineral. Kandungan vitamin yang dimiliki diantaranya vitamin A,C,E,K,B1,B6 yang cukup tinggi sehingga bisa dikolaborasi dengan serat fungsional yang dapat menyebabkan ketidaktersediaan (unavailability) zat gizi seperti vitamin yang larut dalam lemak (Angraini dan Fatharanni, 2017).

2.1.2 Klasifikasi

Brokoli adalah tanaman sayuran yang termasuk dalam suku kubis-kubisan atau Brassicaceae. Brokoli berasal dari daerah Laut Tengah dan sudah sejak masa Yunani Kuno dibudidayakan. Sayuran ini masuk ke Indonesia belum lama (sekitar 1970an) dan kini cukup populer sebagai bahan pangan (Azeliya, 2013).

6

Gambar 2.1 Sayur Brokoli

(Sumber : Angraini dan Fatharanni, 2017)

Menurut taksonomi brokoli di klasifikasikan sebagai berikut:

Divisio : Spermatophyta

Subdivisio : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Bangsa : Capparales

Suku : Brassicaceae

Marga : Brassica

Jenis : Brassica oleracea Var italica

Sayuran brokoli dibagi menjadi 4 jenis antara lain :

1. Brokoli Italia Hijau. Brokoli ini biasanya banyak dijumpai di pasar dan berwarna hijau tua.

2. Brokoli Romanesco Fractal. Brokoli ini berwarna hijau muda dan bentuk setiap sulir mewakili logaritma spiral sebagai satu kembang utuh. Jadi, keseluruhan brokoli adalah spiral besar yang terbentuk dari spiral-spiral kecil yang berbentuk sama.

3. Brokoli Kuning. Brokoli ini sangat mirip dengan kembang kol namun kembangnya berwarna kuning.

4. Brokoli Ungu. Brokoli ini berwarna ungu dan memiliki daun seperti kembang kol

namun lebih kecil. Brokoli jenis ini biasanya dijual di Spanyol, Itali dan Inggris.

2.1.3 Deskripsi

Brokoli memiliki tangkai daun agak panjang dan helai daun berlekuk lekuk panjang. Tangkai bunga brokoli lebih panjang dan lebih besar dibandingkan dengan kubis bunga. Massa bunga brokoli tersusun secara kompak membentuk bulatan berwarna hijau tua, hijau kebirubiruan, kuning atau putih dengan diameter antara 15-20 cm atau lebih?

Bentuk tanaman ini selintas mirip dengan kubis bunga. Hanya saja kepala bunganya tersusun atas kuntum-kuntum bunga dan tangkainya berdaging tebal. Tergantung varietasnya, warna kepala bunga ada empat macam yaitu hijau, ungu, putih dan hijau muda. Pada ketiak daun muncul juga kepala bunga yang lebih kecil dan akan keluar bila kepala bunga utama telah dipangkas atau dipanen. Kepala bunga utama dan samping serta tangkai berdaging tebal merupakan bagian-bagian yang biasa digunakan atau

dimakan.

2.1.4 Manfaat Brokoli

Brokoli merupakan sayuran yang memiliki banyak manfaat yang berguna bagi tubuh. Brokoli merupakan sayuran yang mengandung agen

anti kanker yaitu indoles, sulforaphane (zat ini akan membentuk enzim yang mampu melawan kanker, diabetes, penyakit jantung, osteoporosis, dan tekanan darah tinggi), isothiocyanate, glukosinolate, ditiolthione, dan beta karoten. Kandungan mineral dari brokoli membantu memperlancar aliran darah sehingga dapat mencegah tekanan darah tinggi (Fajar, 2017 dalam Septiningsih, 2018).

2.2 Tinjauan Umum Tentang Cacing

Menurut Djamilah (2003) setiap parasit pada umumnya memiliki sifat yang tidak baik pada tubuh manusia, yaitu hidupnya menumpang pada makhluk hidup dengan maksud untuk mengambil sari-sari makanan dari host yang ditumpanginya (Agni, 2018).

Peranan cacing yang telah dewasa pada tubuh manusia antara lain:

- Menghisap darah tuan rumah (host).
- Menghisap darah dan mengeluarkan bisa (racun).
- Di dalam tubuh terutama pada usus, cacing menghisap zat-zat makanan tuan rumah hingga kekurangan makanan.
- Dapat menimbulkan sumbatan pada saluran pencernaan, sebab di dalam usus cacing berkembang biak dengan jumlah yang banyak.
- Terdapat cacing yang berbentuk larva bersarang di dalam pembuluh limfe dan pembuluh darah sehingga peredaran darah dan limfe terganggu, akibatnya organ tubuh menjadi bengkak.

Cacing betina

umumnya memiliki ukuran yang lebih besar yaitu dengan panjang 20-49 cm dan diameter 3-6 mm (Dionysios dan Sungkar, 2014).

Gambar 2.2 Telur dan Siklus Hidup cacing *A. lumbricoides*
(Sumber : Agni, 2018)

[211]
[111]

B. Patologi dan Gejala Klinis

cacing dewasa mengembara ke saluran empedu, apendiks, atau ke bronkus dan menimbulkan keadaan gawat darurat sehingga kadang-kadang perlu tindakan operatif (Sutanto, et al, 2008).

D. Diagnosis

[0]
[5]

Cara menegakkan diagnosis penyakit adalah dengan pemeriksaan tinja secara langsung. Adanya telur dalam tinja memastikan diagnosis

E. Pengobatan

[26]
[44]

Pengobatan dapat dilakukan secara perorangan atau secara massal.

Untuk perorangan dapat digunakan bermacam-macam obat misalnya

[17]
[3]

piperasin, pirantel pamoat 10 mg/kg berat badan, dosis tunggal

mebendazol 500 mg atau albendazol 400 mg.

Okasantel-pirantel pamoat adalah obat yang dapat digunakan untuk

[0]

| | |
|---|--|
| infeksi campuran A.lumbricoides dan T.trichuria. Untuk pengobatan masal | |
|---|--|

2.2.2 Cacing cambuk (*Trichuris trichiura*)

A. Morfologi dan Daur Hidup

Panjang cacing betina kira-kira 5 cm, sedangkan cacing jantan kira-kira 4 cm. Bagian anterior langsing seperti cambuk, panjangnya kira-

kira 3/5 dari panjang seluruh tubuh. Bagian posterior bentuknya lebih

gemuk, pada cacing betina bentuknya membulat tumpul. Pada cacing

jantan melingkar dan terdapat satu spikulum. Cacing dewasa hidup

dikolon asendens dan sekum dengan bagian anteriornya seperti cambuk masuk ke dalam mukosa usus. Seekor cacing betina diperkirakan

menghasilkan telur setiap hari antara 3000-20.000 butir. Telur berbentuk

seperti tempayan dengan semacam penonjolan yang jernih pada kedua kutub. Kulit telur bagian luar berwarna kekuning-kuningan dan bagian

dalamnya jernih. (Sutanto et.al, 2008).

B. Patologi dan gejala klinis

Cacing *Trichuris* pada manusia terutama hidup di sekum, akan tetapi dapat juga di temukan di kolon asendens. Pada infeksi berat,

terutama pada anak, cacing tersebar di seluruh kolon dan rektum. (Sutanto et.al, 2008).

E. Pengobatan

a. Albendazol 400 mg (dosis tunggal)

b. Mebendazol 100 mg (2 x sehari selama 3 hari berturut-turut).

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu pernyataan secara visualisasi yang berhubungan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2012. h. 83).

| |
|--------------------|
| Infeksi Kecacingan |
|--------------------|

Nematoda Usus Nematoda Jaringan
Non Soil transmitted
helminth (STH)
Soil transmitted
helminth (STH)

Brokoli
(Bunga)

Faktor Kontaminasi

Brokoli :

1. Penggunaan pupuk
tinja manusia

Salah satu tanaman yang terkontaminasi Soil Transmitted Helminth (STH) adalah brokoli. Brokoli biasa di konsumsi tanpa memperhatikan penggunaan pupuk yang digunakan dan pencucian yang kurang bersih. Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi brokoli menggunakan metode sedimentasi, dimana metode ini lebih mudah digunakan karena proses pengendapannya yang tanpa merusak bentuk telur cacing. Spesies cacing Soil Transmitted Helminth (STH) yang biasa dijumpai antara lain *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, Hookworm.

4.2 Desain Penelitian

Jenis peneliti ini menggunakan desain observasi dengan pendekatan deskriptif, yaitu untuk mengidentifikasi telur cacing soil transmitted helminth (STH) pada brokoli. Metode penelitian deskriptif suatu metode penelitian yang di lakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Netoatmodjo, 2010).

23

Adapun kriteria brokoli yang diteliti yaitu bunga terdapat warna bintik-bintik hitam (*Erwinia carotovora*) (Sembiring dan Karo-Karo, 2017).

24

4.4 Kerangka Kerja

Berikut ini adalah kerangka kerja yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian :

Gambar 4.7 Kerangka Kerja Identifikasi Telur Cacing Soil Transmitted Helminth (STH) Pada Sayur Brokoli yang di jual di Pasar Legi Jombang.

Penentuan masalah

Study pendahuluan

Penyusunan proposal

Desain penelitian

Populasi, sampel dan
sampling brokoli

Pengolahan dan Analisis
data
(Coding dan tabulating)

Penyajian data

Penyusunan laporan akhir

25
[68]

4.6 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuisioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

4.5.1 Alat

1. Beaker glass
2. Batang pengaduk
3. Mikroskop
4. Tabung reaksi
5. Rak tabung reaksi
6. Centrifuge
7. Cover glass
8. Object glass
9. Pipet

4.5.2 Bahan

1. NaCl 0,9%

[2]

2. Bunga brokoli

4.5.3 Prosedur Pemeriksaan

1. Mengambil sampel daun brokoli
2. Merendam daun brokoli sebanyak 30 gram dengan larutan NaCl 0,9% sebanyak 300 ml dengan beaker glass

27

3. Menunggu selama 30 menit, setelah itu mengaduk daun brokoli dengan batang pengaduk hingga merata
4. Memasukkan larutan NaCl 0,9 % sebagai perendam kedalam tabung reaksi sebanyak $\frac{3}{4}$ tabung
5. Setelah itu memasukkan tabung reaksi pada centrifuge dengan [5 4] kecepatan 1500 rpm selama 5 menit sampai terjadi endapan
6. Membuang larutan NaCl 0,9 %, kemudian memipet endapan pada tabung reaksi
7. Menaruh endapan diatas object glass 1 tetes dan dengan menutupnya menggunakan cover glass
8. Melihat obyek glass dibawah mikroskop dengan perbesaran 10x, 40x, dalam 10 lapang pandang

9. Melihat adanya telur cacing STH dan mencatat hasilnya

10. Mendokumentasikan hasil telur cacing STH

4.7 Teknik Pengolahan dan analisa data

dilakukan pengolahan data melalui tahapan Coding, dan Tabulating.

Kode yang

diberikan sebagai berikut :

| | | | | |
|---------------|------------|-------|------------|----------|
| Brokoli 1 | kode B1 | | | |
| Brokoli 2 | kode B2 | | | |
| Brokoli 3 | kode B3 | | | |
| Brokoli 4 | kode B4 | | | |
| Brokoli 5 | kode B5 | | | |
| Brokoli 6 | kode B6 | | | |
| Brokoli 7 | kode B7 | | | |
| Brokoli 8 | kode B8 | | | |
| Brokoli 9 | kode B9 | | | |
| Brokoli 10 | kode B10 | | | |
| b. Tabulating | | | | |
| [2] | | | | |
| Kegiatan | tabulating | dalam | penelitian | meliputi |

4.5.2 Analisa Data

[87]

Analisa data adalah kegiatan pengolahan data setelah data didapatkan dari hasil pengumpulan data (Notoatmodjo 2010 h 173).

Analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif yaitu analisa deskriptif yaitu analisa terhadap satu variabel. karena penelitiannya hanya ingin

[62]

menggambarkan adanya telur cacing soil transmitted helminth (STH) pada brokoli yang dijual di pasar legi Jombang.

Pada saat penelitian, peneliti memberikan penilaian terhadap hasil

[88]

pemeriksaan yang diperoleh dengan cara melihat ada tidaknya telur soil transmitted helminth (STH) pada brokoli setelah hasil yang diperoleh langsung, kemudian membuat tabel hasil pemeriksaan sesuai dengan kategori yang sudah di tetapkan, hasil yang diperoleh dan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan

| | |
|---|---|
| P | : Persentase |
| F | : Frekuensi sampel brokoli yang terdapat telur cacing |
| n | : Jumlah brokoli yang diperiksa |

Hasil pengolahan data kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan skala sebagai berikut (Arikunto, 2006)

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.2 HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mikroskopis yang telah dilakukan terhadap 10 sampel sayur brokoli di Pasar Legi Jombang. Dari pemeriksaan dengan metode

pengendapan (NaCl) di dapatkan 2 sampel^[12] positif mengandung telur cacing dan 8 sampel negatif mengandung telur cacing. Jenis telur cacing yang ditemukan pada [110]

Berdasarkan Tabel 5.2, jenis telur STH yang mengontaminasi sayur [76]

brokoli yang dijual di Pasar Legi Jombang adalah telur *Ascaris lumbricoides* dengan frekuensi 2 (20 %), telur *Trichuris Trichiura* dengan frekuensi 0 (0 %), telur Hookworm dengan frekuensi 0 (0 %).

5.3 PEMBAHASAN

Berdasarkan Suwondo dkk, 2015 menyebutkan faktor lain yang menyebabkan tidak ditemukan telur cacing *Trichuris Trichiura* dan Hookworm yaitu faktor preferansi terhadap sayur brokoli. Kondisi lingkungan yang tidak sesuai dengan telur *Trichuris Trichiura* dan Hookworm untuk menjadi infeksiif dapat mengakibatkan tidak terdapatnya kontaminasi pada sayur brokoli. Habitat di

[73]

daerah tanah liat, lembab, dan teduh, selain itu akar tanaman merupakan sarana 35

yang lembab dan mampu menarik telur cacing Soil Transmitted Helminth (STH) untuk bermigrasi dan meletakkan telurnya.

[65]

Penelitian ini membuktikan bahwa jenis telur cacing usus yang ditemukan adalah hanya *Ascaris lumbricoides*, hal ini kemungkinan dipengaruhi salah satunya oleh sifat dari jenis telur tersebut. Pada nematoda parasit yang ada pada [31]

[65]

tanaman dibedakan menjadi dua golongan yaitu ectoparasit dan endoparasit.

[65]

Ascaris lumbricoides merupakan nematoda endoparasit yang menetap dan seluruh tubuhnya tenggelam ke dalam jaringan dan tubuh tanaman inangnya, sehingga masih sulit hilang jika sayuran tersebut dibersihkan atau dicuci (Nitallessy dkk, 2015).

6.2 SARAN

6.2.1 Bagi masyarakat

[9]

Diharapkan masyarakat dapat memperhatikan kebersihan lingkungan tempat membeli sayuran, mencuci sayuran dengan air bersih untuk sayuran, tidak menggunakan tinja sebagai pupuk tanaman, serta tidak BAB disembarang tempat tumbuhnya tanaman.

6.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang identifikasi telur cacing Soil Transmitted Helminth (STH). Meneliti lebih lanjut tentang sayuran yang dapat terkontaminasi telur cacing Soil Transmitted Helminth (STH).

Daftar Pustaka

- Agni, F., Majidah, L., & Umaysaroh. (2018). Identifikasi Telur Cacing Sth (Soil Transmitted Helminth) Pada Daun Kemangi. Karya Tulis Ilmiah. STIKes ICMe Jombang.
- Arikunto Suharsini. 2002. Prosedur Penelitian Suatu. Edisi Revisi II. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Arikunto Suharsini. 2006. Prosedur Penelitian Suatu. Edisi Revisi VI. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Azeliya, R. 2013. Pembuatan Bolu Brokoli (*Brassica oleracea* L) Dilihat dari Kadar Beta Karoten dan Kadar Vitamin C serta Daya Terima. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta.
- Dionysios, E. (2011). Pengetahuan Mengenai *Ascaris lumbricoides* dan Hubungannya dengan Karakteristik Santri Pesantren X , Jakarta Timur.
- Djamilah, Moerniyati. 2003. Hubungan Sanitasi Lingkungan dari Hygiene Perorangan dengan Kejadian Infeksi Kecacangan Anak Usia Sekolah Dasar di Kelurahan Mangga dua kec, Kendari. Makasar : FKM Unhas.
- Fatharanni, M_[15] O., & Anggraini, D. I. (2017). Efektivitas Brokoli (*Brassica Oleracea* var . *Italica*) dalam Menurunkan Kadar Kolesterol Total pada Penderita Obesitas. *Majority*, 6(1), 64–70.
- Febrita, E., Pratiwi, L., & Studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP, P. (2015). Identifikasi Jenis Telur Nematoda Yang Terdapat Pada Sayuran. *Jurnal Biogenesis* Vol, 12(1), 14–18.
- Nitalessy, R., Joseph, W. B. S., & Rimper, J. R. S. T. L. (2018). Keberadaan Cemaran Telur Cacing Usus Pada Sayuran Kemangi (*Ocimum Basilicum*) Dan Kol (*Brassica Oleracea*) Sebagai Menu Pada Ayam Lalapan Di Warung Makan Jalan Piere Tendean Kota Manado Tahun 2015. *Ikmas*, 2(7), 96–101. Retrieved from <http://ejournalhealth.com/index.php/ikmas/article/view/573/561>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sari, K. N., & Ayustaningwarno, F. (2014). Kandungan Serat, Vitamin C, Aktivitas Antioksidan dan Organoleptik Keripik Ampas Brokoli (*Brassica oleracea* var . *italica*) Panggang. *Journal of Nutrition College*, 3(3), 378–385.
- Wardana, KP, Kurniawan B, Mustofa S. 2014. Identifikasi Telur Soil Transmitted Helminth Pada Lalapan Kubis (*Brassica oleracea*) Di Warung-Warung Makan. Universitas Lampung. *Jurnal ISSN 2337-3776*. Hal 86-95.
- WHO. 2013. Soil Transmitted Helminths Infections. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs366/en/>. Accesed at : 25 Juli 2019.
- WHO. 2015. Soil Transmitted Helminths Infections. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs366/en/>.

e

ets/fs366/en/. Accessed at : 25 Juli 2019.

Wijaya, N. H., Anies, Suhartono, Hadisaputro, S., & S, H. S. (2016). Faktor Risiko Kejadian Infeksi Cacing Tambang pada Petani Pembibitan Albasia di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.14710/J.E.K.K.V1I1.3937>